

 Rumah Sakit Unhas Makassar	LAYANAN SEDASI PASIEN DEWASA		
	No. Dokumen 125404/UN4.24/ OT.01.00/2019	No. Revisi	Halaman 1 dari 3
PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR Instalasi Bedah Sentral	Tanggal Terbit 30 Desember 2016		
Pengertian	Adalah suatu prosedur tindakan anestesia yang dilakukan oleh DPJP dan peserta didik Anestesiologi untuk memenuhi keadaan amnesia, analgesia dan penekanan refleks, yang meliputi: proses perencanaan, persiapan, tindakan, dan pemantauan selama anestesi.		
Tujuan	Sebagai acuan dalam penerapan langkah-langkah untuk mengoptimalkan keadaan pasien pra, intra dan pasca sedasi dan memutuskan tindak lanjut pasien pasca sedasi		
Kebijakan	Layanan anestesi dan sedasi dilakukan di unit pelayanan di lingkungan RS Universitas Hasanuddin yang pelayanan anestesi dan sedasi pada pasien pediatrik dan dewasa, baik elektif, emergency dan Onç Day Care dan dilakukan oleh staf bagian/SMF anestesiologi dan terapi intensif yang memiliki SIP di Universitas Hasanuddin sebagai DPJP anestesi dan oleh peserta didik yang berada dibawah supervisi DPJP anestesi sesuai dengan tingkat kompetensinya. (sesuai SK Direktur Utama RS.Unhas No.22/UN4.24/2019 tentang Kebijakan Pelayanan Anestesi dan Sedasi di RS Unhas)		
Prosedur	1. Tahap Pra Sedasi <ol style="list-style-type: none"> a. Setiap tindakan sedasi harus dievaluasi kembali persiapan dan perencanaan sedasi. b. Dilakukan keputusan jenis tindakan sedasi berdasarkan temuan pra sedasi c. Tindakan sedasi dilakukan oleh DPJP Anestesiologi atau asisten anestesiologi yang diberikan delegasi oleh DPJP Anestesiologi. d. DPJP Anestesiologi atau asisten yang melakukan sedasi harus selalu siap ditempat untuk pemantauan pasien pra, intra dan pasca sedasi. e. Peralatan monitoring dan resusitasi harus tersedia di kamar bedah. 		



Rumah Sakit Unhas
Makassar

LAYANAN SEDASI PASIEN DEWASA

No. Dokumen
125404/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman

2 dari 3

- f. Setiap tindakan sedasi harus diberikan penjelasan dan edukasi kepada pasien dan keluarga dan diminta persetujuan tindakan medis.
- g. Setiap tindakan sedasi harus didahului dengan tandatangan Informed Consent oleh orang tua atau keluarga pasien.
- h. Semua proses sedasi harus didokumentasikan dalam rekam medis pasien.
- i. Setiap tindakan sedasi harus diinformasikan kepada tim operasi.

2. Tahap Intra sedasi

- a. Setiap tindakan sedasi harus dievaluasi kembali obat-obatan, peralatan anestesi dan monitoring pasien serta kelengkapan status pasien.
- b. Saat pasien diberikan sedasi DPJP Anestesiologi dan atau asisten anestesiologi harus melakukan pemantauan yang berkesinambungan selama proses sedasi berlangsung.
- c. Selama sedasi, DPJP Anestesi atau asisten anestesiologi harus bereaksi cepat terhadap segala kondisi pasien akibat tindakan sedasi.
- d. Troli emergensi dan peralatan resusitasi harus tersedia di dalam kamar bedah selama proses sedasi.
- e. Semua kondisi pasien selama sedasi harus dicatat dalam status anestesi dan dimasukkan di dalam rekam medis.

3. Tahap Pasca sedasi

- a. Setelah pembedahan selesai, kedalaman sedasi pasien harus tetap dipantau dan dicatat.
- b. Pasien pasca sedasi harus dipulihkan di ruang pulih dan tidak boleh ditinggal oleh pengawas medis sampai pulih sepenuhnya dari sedasi.
- c. Alat *suction* dan troli emergensi harus tersedia di dalam ruang pulih
- d. DPJP Anestesiologi atau asisten anestesiologi harus mengidentifikasi keadaan pasien bila terjadi keadaan sedasi yang berkepanjangan akibat komplikasi atau pemulihan sedasi yang lambat.
- e. Bila terjadi keadaan sedasi yang berkepanjangan, DPJP Anestesiologi harus membuat rencana pengelolaan keperawatan pasien selanjutnya



Rumah Sakit Unhas
Makassar

LAYANAN SEDASI PASIEN DEWASA

No. Dokumen
125404/UN4.24/
OT.01.00/2019

No. Revisi

Halaman
3 dari 3

dan bila diperlukan DPJP Anestesiologi dapat langsung memindahkan pasien ke ruang rawat intensif sampai pulih sepenuhnya.

f. Setiap pasien pasca sedasi diobservasi di ruang pulih dengan penilaian secara periodik menggunakan kriteria PADSS.

g. Pasien pasca sedasi harus diberikan instruksi tertulis atau verbal kepada keluarga atau pasien berupa anjuran diet, nutrisi, aktivitas, komplikasi yang mungkin terjadi serta tindakan yang harus dilakukan bila terjadi komplikasi.

h. DPJP Anestesiologi atau asisten anestesiologi menginformasikan kepada perawat bila pasien sudah pulih dan siap dipindahkan ke ruang rawat inap atau dapat dipulangkan.

i. DPJP Anestesiologi harus menginformasikan mengenai rencana perawatan pasien pasca sedasi kepada pasien dan keluarga pasien.

j. Semua proses pasca sedasi harus terdokumentasi dan dimasukkan dalam rekam medis pasien

Unit Terkait

1. SMF Anestesiologi dan Terapi Intensif
2. Unit Pelayanan

Dokumen Terkait

1. Form Monitoring Anestesi , Sedasi Moderate dan Dalam

Petugas Terkait

1. Dokter Spesialis Anestesi
2. PPDS Anestesi

Diagram Alir